

BAB AL - QAWA'ID : GOVERNMENT SIAK SULTANATE UNDER SULTAN SYARIF HASYIM ABDUL JALIL SYARIFUDDIN 1889-1908

Ion Fahrian*, Ridwan Melay **, Marwoto Saiman ***

Ionfahrian @gmail.com (085263028633), ridwanmelay@yahoo.com, Marwoto.sejarah@gmail.com

History Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education-University of Riau

***Abstract:** Indonesia is one of the nation with a diverse culture . Talking about the cultural history of Indonesia itself has developmental stages of Indonesian culture in each period. Region Indonesia has many islands which is united by the sea so that Indonesia has a history of cultural development are not uniform. Speaking of Indonesia alone is inseparable with the history of the kingdoms that once stood in the area of Indonesia. Kingdoms in Indonesia had growth and development into forms of great unity . Development and growth is closely linked to the existence of kingdoms in Indonesia such as Hinduism , Buddhism and Islam . The existence of these kingdoms has colored the history of the kingdom in Indonesia . Kingdoms in Indonesia is very much influence on Indonesian society in general .*

Data analysis using historical writing. The historical method is the process of test and analyze the testimony of history to find datau authentic and trustworthy , as well as efforts on the synthesis of such data be reliable historical story. Thus the use of historical method is to collect material patterned history , then critically assessed so as to produce a form of scientific writing . This is in line with the objective historical method which makes reconstruction of the past systematically and objectively by collecting , assessing and evaluating and explaining synthesizing evidence to establish facts and reach conclusions that can be maintained . In this case the historical method has four stages, namely : 1). Heuristics 2). Verification 3). Interpretation 4). Historiography

Keywords: *BAB AL - qawa'id , Siak , Government , Sultan Syarif Hasyim Abdul Jalil Syarifuddin*

BAB AL - QAWA'ID : KESULTANAN SIAK DIBAWAH PEMERINTAHAN SULTAN SULTAN SYARIF HASYIM ABDUL JALIL SYARIFUDDIN 1889-1908

Ion Fahrian*, Ridwan Melay **, Marwoto Saiman ***

Ionfahrian @gmail.com (085263028633), ridwanmelay@yahoo.com, Marwoto.sejarah@gmail.com

History Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education-University of Riau

Abstrak: Indonesia merupakan salah satu bangsa dengan kebudayaan yang beragam. Berbicara tentang sejarah kebudayaan Indonesia itu sendiri memiliki tahapan perkembangan kebudayaan Indonesia pada setiap periode. Kawasan Indonesia mempunyai banyak pulau yang dipersatukan oleh laut sehingga Indonesia memiliki sejarah perkembangan budaya yang tidak seragam. Berbicara tentang Indonesia sendiri tidak terlepas dengan adanya sejarah kerajaan-kerajaan yang pernah berdiri di wilayah Indonesia ini. Kerajaan-kerajaan di Indonesia mengalami pertumbuhan dan perkembangan menjadi bentuk-bentuk kesatuan besar. Perkembangan dan pertumbuhan tersebut tidak terlepas dari keberadaan kerajaan-kerajaan di Indonesia seperti Hindu, Budha dan Islam. Keberadaan kerajaan-kerajaan tersebut telah mewarnai sejarah kerajaan di Indonesia. Kerajaan-kerajaan di Indonesia sangat banyak memberikan pengaruh terhadap masyarakat Indonesia pada umumnya.

Metode yang digunakan adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang autentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya. Dengan demikian kegunaan metode sejarah adalah mengumpulkan bahan bercorak sejarah, kemudian dinilai secara kritis sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk tulisan yang ilmiah. Hal ini sejalan dengan tujuan metode sejarah yaitu membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, menilai dan mengevaluasi serta menjelaskan mensintesis bukti-bukti untuk menetapkan fakta dan mencapai kesimpulan yang dapat dipertahankan. Dalam hal ini metode sejarah memiliki empat tahapan yaitu : 1). Heuristik 2). Verifikasi 3). Interpretasi 4). Historiografi

Kata Kunci : BAB AL-QAWA'ID, Siak, Pemerintahan, Sultan Syarif Hasyim Abdul Jalil Syarifuddin

PENDAHULUAN

Para ahli berpendapat sejak penduduk dan rajanya beragama islam, melayu sudah identik dengan islam. Lebih jelasnya, pengaruh islam terhadap budaya melayu dapat dilihat dalam tiga bentuk, yaitu: pertama, bahasa, pengaruh islam pada budaya melayu seperti di pergunakan aksara Arab-melayu, Arab Gundul, Huruf Jawi pada karya tulis melayu. Karya Tulis berupa naskah melayu yang ribuan banyaknya (60000-10.000) sudah tersebar ke seluruh penjuru dunia. Naskah melayu tersebut menyangkut kerajaan-kerajaan seperti Kerajaan Samudra Pasai, Melaka, Banten, Demak, Riau-Johor-Pahang, dan Lingga. Diantar beberapa naskah melayu tersebut itu ada Hikayat Pasai, Hikayat Petani, Hikayat Johor, Hikayat Siak dan sebagainya. Kedua, kesenian, salah satu Pengaruh islam yang seakan-akan menghapus budaya Hindu dan Budha sebelumnya adalah Kesenian Zapin (Gambus), Qasidah, Rodat (barodah) dan Zikir Barat adalah pengaruh dari kebudayaan islam tersebut. Ketiga, adat, adat Istiadat melayu memegang teguh suatu prinsip "Adat bersandikan syarak". Ketentuan-ketentuan adat yang bertentangan dengan hukum syarak tak boleh dipakai. Hukum syaraklah yang dominan. Dasar adat melayu menghendaki sandaran-sandarannya kepada Sunnah dan al-Qur'an. Prinsip itulah yang tidak dapat diubah alih, tidak dapat dibuang, apalagi dihilangkan.

Salah satu Kerajaan Melayu Islam yang menggunakan sistem Hukum ialah Kerajaan Siak, dimana sistem ini dicantumkan dalam sebuah kitab hukum yang di beri nama " Babul Al-qaw'aid ". Babul Qawa'id artinya " Pintu Segala Pegangan ", yaitu semacam " konstitusi " kerajaan Siak Sri Indrapura. Didalamnya diatur tata hukum, tata adat istiadat dan pembagian tugas setiap pemegang jabatan baik orang besar kerajaan, Datuk-Datuk, Para Bangsawan, Pendahulu, Batin, Hakim Polisi, Imam dan Tuan Qadi, kepala suku dan hendaklah patuh mengikuti adat pusaka dahulu yang telah terpakai selamanya di Kerajaan Siak dan taklukannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menggunakan metode ilmu-ilmu sosial, khususnya metode historis dan dokumenter, yang dapat digunakan untuk mendekati permasalahan yang berhubungan dengan " BABUL AL-QAWA'ID : Pranata Hukum Kesultanan Siak Dibawah Pemerintahan Sultan Syarif Hasyim Abdul Jalil Syarifuddin 1889-1908 ". Winarno Surachmad dalam bukunya Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik menyatakan "Sebuah metode dapat disebut Historis atau Dokumenter bila penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber dokumen. Pada umumnya metode historis berlangsung mengikuti pola sebagai berikut : pengumpulan data, penilaian data, penafsiran data dan penyusunan data". Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang autentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya¹.

Dengan demikian kegunaan metode sejarah adalah mengumpulkan bahan bercorak sejarah, kemudian dinilai secara kritis sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk tulisan yang ilmiah. Hal ini sejalan dengan tujuan metode sejarah yaitu membuat

¹Louis Gotsschalk, *Mengerti Sejarah*. (UI Jakarta, 1983) Hal. 32

rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, menilai dan mengevaluasi serta menjelaskan mensintesis bukti-bukti untuk menetapkan fakta dan mencapai kesimpulan yang dapat dipertahankan. Dalam hal ini metode sejarah memiliki empat tahapan yaitu :

1. Heuristik
2. Verifikasi
3. Interpretasi
4. Historiografi

HASIL DAN PEMBAHASAN

(1) Sejarah Keberadaan Kitab Hukum Bab Al-qawa'id Kesultanan Siak

Bab al-qawaid atau Baabul al qawaid merupakan sebuah kitab hukum yang menjadi pranata hukum bagi kesultanan siak atau disebut juga Pintu *Segala Pegangan* ", yaitu semacam " konstitusi " kerajaan Siak Sri Indrapura. Didalamnya diatur tata hukum, tata adat istiadat dan pembagian tugas setiap pemegang jabatan baik orang besar kerajaan, Datuk-Datuk, Para Bangsawan, Pendahulu, Batin, Hakim Polisi, Imam dan Tuan Qadi, kepala suku. Ditulis pada periode kedua kesultanan Siak tepatnya pada masa Pemerintahan Sultan Syarif Hasyim Abdul Jalil Syarifuddin, pada periode kedua ini kesultanan siak diperintah oleh sultan dari kelompok nasab keturunan Arab hingga sampai Indonesia merdeka pada 1945. Keturunan Arab bermula dari cucu Raja Alamuddin yang ayahnya bernama Sharif Osman berasal dari keturunan Arab suku Ba'lawi. Semenjak inilah kesultanan siak di pimpin oleh nasab sampai kepada kesultanan terakhir. Tidak mengherankan bahwasannya pada periode kedua ini makin kuatnya unsur-unsur islam yang melekat pada kerajaan Siak.

Tepatnya pada tanggal 21 Oktober 1889 M, Syarif Hasyim dilantik sebagai Sultan Siak ke-XI dengan gelar Sultan Assaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Syarifuddin (1889-1908 M). pada saat pemerintahan inilah sultan untuk bertekad mensejahterakan rakyat-rakyatnya dengan memfokuskan di tatanan pemerintahan, sektor perdagangan dan perekonomian. Sultan Syarif Hasyim menyerukan kepada rakyatnya agar senantiasa bersinergi dalam membantu program sultan dalam memajukan kerajaan dan perekonomian.

(2) Implementasi Bab Al-qawa'id Masa Pemerintahan Sultan Syarif Hasyim Abdul Jalil Syarifudin 1889-1908

Implementasi Bab al-Qawaid sangat terlihat jelas saat sultan menjalankan roda pemerintahannya. Dengan adanya pembagian-pembagian sistem kerja yang telah tertera dalam kitab ini masing-masing kepala atau suku-suku menjadi tahu dengan jelas bagiannya masing-masing. Ketika Bab Al-Qawaid diundangkan, saat itu nusantara masih berada dalam kekuasaan Belanda. Maka dari itu penetapan undang-undang ini juga harus mendapat persetujuan dan tanda tangan (cap) dari Gubernur Jenderal yang berkuasa di Provinsi Riau kala itu.

Dalam pelaksanaannya, daerah taklukan Kesultanan Siak Sri Indrapura dan rakyat mematuhi apa yang telah diundangkan dalam Bab Al-Qawaid. Undang-undang ini harus dipatuhi oleh penguasa daerah taklukan Kesultanan Siak Sri Indrapura dan rakyat Melayu umumnya, akan tetapi isinya tidak berlaku sebagai hukum bagi penduduk bukan Melayu atau orang Melayu yang menjadi pegawai Pemerintah Hindia Belanda, kecuali yang terlibat perkara dengan orang Melayu maka akan diputuskan secara bersama oleh kedua belah pihak.

(3) Dampak dari Keberadaan Bab Al-qawa'id bagi Kesultanan Siak dan Masyarakat

Adanya sebuah kitab hukum pada kesultanan Siak tersebut, membuktikan adanya perkembangan yang sangat pesat dalam kelembangan sebagai pranata hukum tatanan pemerintahan kesultanan tersebut. Modernisasi penyelenggaraan pemerintahan terlihat sangat jelas dan teratur karna tidak satupun boleh lari dari ketetapan yang telah tercantum dalam kitab tersebut.

Dengan cakupan wilayah kekuasaan yang cukup luas yang terbagi kedalam 10 bagian provinsi, kitab ini memudahkan segala urusan kesultanan untuk mengontrol daerah kekuasaannya tersebut. Terbentuknya kitab ini sekaligus juga mengurangi campur tangan belanda kedalam wilayah kekuasaan kesultanan karna telah adanya kesepakatan bersama antara pihak kesultanan dan belanda seperti yang tertera didalam pembukaan kitab tersebut. Kekuatan perjanjian kewilayahan kekuasaan ini menguatkan dominasi kesultanan untuk mempercepat kemajuan-kemajuan setiap daerah jajahannya, baik dari segi politik, ekonomi perdagangan dan kehidupan kemasyarakatan.

Babul al-Qawaid bagi masyarakat pada saat itu merupakan sebuah buku yang tinggi nilainya dan merupakan pegangan dalam kehidupan kaena segala aturan-aturan yang berlaku baik bagi pemerintahan maupun masyarakat termaktub didalamnya. Berlakunya undang-undang yang berlandaskan hukum Islam ini, maka dengan sendirinya segala upaya, usaha dan macam bentuk kehidupan masyarakat bertitik tolak pada prinsip dan ajaran Islam yang kemudian menciptakan sebuah kemandirian pada kesultanan.

Dengan adanya pranata hukum inilah yang memudahkan pekerjaan kesultanan untuk mengontrol kawasan kekuasaan dan masyarakat nya sehingga menimbulkan keberhasilan kedisiplinan yang berujuk kepada kondisi kesultanan yang sejahtera.

Banyak perubahan yang terjadi semenjak berlakunya pranata hukum tersebut, mulai dari tatanan pemerintahan hingga sector ekonomi yang kemudian semakin berkembang bagi kawasan kesultanan. Dengan adanya pengolaan lapangan pertanian tanpa campur tangan belanda kesultanan berhasil meningkatkan sector ini di setiap kawasan jajahan yang kemudian dari hasilnya di jual ke Singapura.

Berkat adanya sistem kerja antar suku yang di terapkan dalam kitab tersebut, membuat sultan memudahkan dalam mengawasi setiap perkembangan dari kawasan pemerintahan. Hasil yang juga tidak diganggu oleh pihak belanda membuat rakyat dapat menikmati hasil dari pertanian dan lainnya sehingga rakyat pada masa ini mengalami kemakmuran.

Hukum yang menerangkan tentang aturan-aturan di dalam negeri siak dan seluruh jajahan takluknya yang harus dilakukan oleh pejabat kerajaan, mulai dari urusan agama hingga urusan kemasyarakatan juga bisa di sebut sebagai pranata untuk

mempermudah pekerjaan orang besar kerajaan, dan kepala-kepala yang bertugas di seluruh jajahan kerajaan siak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

A. Kesimpulan

1. Bab al-qawaid atau Baabul al qawaid merupakan sebuah kitab hukum yang menjadi pranata hukum bagi kesultanan siak atau disebut juga Pintu ” *Segala Pegangan* ”, yaitu semacam ” konstitusi ” kerajaan Siak Sri Indrapura. Didalamnya diatur tata hukum, tata adat istiadat dan pembagian tugas setiap pemegang jabatan baik orang besar kerajaan, Datuk-Datuk, Para Bangsawan, Pendahulu, Batin, Hakim Polisi, Imam dan Tuan Qadi, kepala suku. Ditulis pada periode kedua kesultanan Siak tepatnya pada masa Pemerintahan Sultan Syarif Hasyim Abdul Jalil Syarifuddin.
2. Bab Al-Qawaid pada naskah aslinya menggunakan bahasa Melayu dengan aksara Jawi, dicap (ditandatangani) oleh Sultan Siak Sri Indrapura, dicap (disetujui) oleh Residen Vasthust di Sumatra, serta dicap (disaksikan) oleh Datuk Laksemama, Datuk Kampar, Datuk Pesisir, Datuk Lima Puluh, dan Datuk Tanah Datar, pada tahun 1901.
3. Sayid Hasyim naik tahta pada tanggal 21 Oktober 1889 dengan gelar Sultan Sayid Syarif Hasyim Abdul Jalil Saifuddin. Syarif Hasyim dikenal dengan nama Tengku Ngah. Beliau adalah putera Sultan Kasim I dari isterinya yang bernama Tengku Long Jiwa (Tengku Dalam). Sedangkan isteri pertama yang bernama Tengku Ipah binti Tengku Endut mempunyai dua putera yang satu bernama Tengku Muda Sayid Hasan dan Tengku Bagus Sayid Toha. Dan Sultan Syarif Hasyim mangkat di Singapura bertepatan pada tanggal 2 April 1908
4. Untuk menata pemerintahan, sultan membangun sebuah gedung atau balai untuk tempat bermusyawarah dan mufakat atau dengan kata lain Balai Kerapatan Tinggi yang diberi nama “Balai Rung Seri” bangunan balai tersebut dipergunakan sebagai ruang kerja sultan beserta aparaturnya pemerintahan kerajaan. Balai dibangun berlantai dua berbentuk arsitektur Melayu dan beratap kajang limas pakai tunjuk langit berukir kelok paku. Gedung balai kerapatan atau Balai Rung Seri merupakan tempat acara pelantikan dan kantor besar kerajaan serta tempat pelaksanaan sidang-sidang adat, baik masalah pelanggaran adat maupun mahkamah syari’ah yang dipimpin oleh sultan.
5. Implementasi Bab al-Qawaid sangat terlihat jelas saat sultan menjalankan roda pemerintahannya. Dengan adanya pembagian-pembagian sistem kerja yang telah tertera dalam kitab ini masing-masing kepala atau suku-suku menjadi tahu dengan jelas bagiannya masing-masing.
6. Terbentuknya kitab ini sekaligus juga mengurangi campur tangan belanda kedalam wilayah kekuasaan kesultanan karna telah adanya kesepakatan bersama antara pihak kesultanan dan belanda seperti yang tertera didalam pembukaan kitab tersebut.

Rekomendasi

1. Generasi muda sebagai generasi penerus bangsa supaya mengambil hikmah dan selalu belajar dari sejarah karena merupakan pedoman bagi kita menjalani masa ini agar kita bijak dalam menentukan dan menghadapi masa yang akan datang.
2. Kepada tenaga pendidik khususnya guru agar dapat memberikan pengetahuan tentang sejarah lokal supaya generasi muda bisa mengetahui, menghargai dan mengerti akan daerah sendiri.
3. Kepada pemerintah atau pihak yang terkait agar dapat mensosialisasikan kitab tersebut kepada masyarakat Siak khususnya agar setiap kalangan dapat mengenal kembali khasanah budaya nenek moyangnya.
4. Perlu dimikro filmkan bab al-qawa'id ini agar tidak punah dan musnah, karena ini merupakan salah satu symbol bahwasannya telah adanya suatu kesatuan hukum dan kemajuan pada saat itu yang bisa menjadi suatu kebanggaan pada saat sekarang ini.
5. Pemerintah daerah juga dapat untuk meninjau kembali kandungan isi teksnya sehingga dapat dijadikan acuan dan pedoman kerangka dasar dalam rangka mengisi pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Ar buzz me: Yogyakarta
- Abdullah, Taufik. *Sejarah Lokal*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Amir Lutfi, 1991. Hukum dan Perubahan Struktur Kekuasaan Pelaksanaan Hukum Islam dalam Kesultanan Melayu Siak 1901-1942, Susqa Press: Pekanbaru
- Amir Lutfi, *Unsur Islam Dalam Sistem Peradilan Kesultanan Siak Sri Inderapura 1915-1945*, IAIN Susqa Press: Pekanbaru
- Barnard, T.P., *Texts, Raja Ismail and Violence: Siak and the Transformation of Malay Identity in the Eighteenth Century*, Journal of Southeast Asian Studies, Vol. 32, No. 3 (Oct., 2001)
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, 2007. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara: Jakarta
- Collins, James T. 2005. *Bahasa Melayu, Bahasa Dunia - Sejarah Singkat*. KITLV bekerja sama dengan Pusat Bahasa dan Yayasan Obor Indonesia.p. 69 : Jakarta
- Dekker, I Nyoman. 1975. *Sejarah Indonesia dalam Abad XIX*. Lembaga Penerbitan "Almamater" : JPTP IKIP Malang

- Hamidi, Jazim. 2009. *Hukum Perbandingan Konstitusi*. Prestasi Pustaka Publisher.: Jakarta
- I.D.G Atmadja, Hukum Konstitusi, *Perubahan Konstitusi Sudut Pandang Perbandingan*, pp. 1 – 17
- Jamil, OK. Nizami. *Et al.*, 2002. **Bab Al-Qawaid Transliterasi dan Analisis**. Siak: Bappeda Kabupaten Siak dan Masyarakat Peduli Lingkungan Wisata Siak Sri Indrapura.
- Jamil , O.K Nizami Jamil dkk, 2011. Sejarah Kerajaan Siak
- Louis Gotsschalk.1983. *Mengerti Sejarah*: UI Jakarta
- Lutfi, Muchtar. 1977. *Sejarah Riau*. Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Pekanbaru
- Nazir, Moh.1988. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia : Jakarta
- Norma Dewi et .al.. 2000.*Selintas Sejarah Kerajaan Siak Sri Indrapura dan Peninggalannya*. Bapeda Riau
- Samin, S. M., 2002, *Sultan Syarif Kasim II: pahlawan nasional dari Riau*, Yayasan Pusaka Riau
- Satjipto Rahardjo, 2000, *Ilmu Hukum*, PT Citra Aditya Bakti: Bandung
- Suwardi MS.1998. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Cetakan Riau: Pekanbaru
- Suwardi MS.1991. *Budaya Melayu dalam perjalanannya menuju masa depan*. Yayasan Penerbit MSI-Riau: Pekanbaru
- Suwardi, M.S dkk,2003.PETA SEJARAH DAN BUDAYA PROVINSI RIAU, PT. Sutra Benta Perkasa
- Swardila Suwarno dkk, Siak Sri Indrapura, 2007, Lontar Foundation, Jayakarta Agung Offest: Jakarta
- Tenas Effendy,1972. *Lintasan Sejarah Kerajaan Siak*, Pekanbaru, BPKD
- Thaib, Dahlan dkk. 2008. *Teori dan Hukum Konstitusi*. Rajagrafindo : Jakarta

Taufik Abdullah 1990.*Sejarah Lokal Indonesia*.

UU. Hamidy, *Teks dan Pengarang di Riau*, 2010: Pekanbaru

Yunasril Ali, 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Hukum*. Penerbit Sinar Grafika : Jakarta.

Yusuf, Ahmad.2004.*Sejarah Perjuangan Rakyat Riau 1942-2002*. Pekanbaru :Badan Kesejahteraan Sosial Provinsi Riau atas kerjasama MSI cabang Riau LVRI / DHD'45 dan LAMR

Yunus, Hasan. 2000. *Bab al-Qawa'id: Kitab Pegangan Hukum Dalam Kerajaan Siak*. Yayasan Pustaka Riau: Pekanbaru.

Asril dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya dan Sosial yang berjudul, ("Raja Kecil Pendiri Kerajaan Siak Sri Indrapura")

<http://maszal.blogspot.co.id/2015/06/sistim-peradilan-kerajaan-siak.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Siak_Sri_Inderapura

<https://id.wikipedia.org/wiki/Monarki>